

**PENGARUH *SLACK RESOURCES* DAN ARUS KAS
BEBAS TERHADAP BIAYA TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT UTANG
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

Tesis
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun oleh:

Muhammad Yudith Eddwina

21402300015

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

TAHUN 2024

TESIS

**PENGARUH *SLACK RESOURCES* DAN ARUS KAS
BEBAS TERHADAP BIAYA TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT UTANG
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada
Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021-2023)**

Disusun Oleh:

Muhammad Yudith Eddwina

21402300015

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Tesis Program Magister Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 April 2025

Pembimbing,



Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA., CSP.

NIK.211415029

**PENGARUH *SLACK RESOURCES* DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP
BIAYA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN
TINGKAT UTANG SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada
Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-
2023)**

Disusun Oleh:

Muhammad Yudith Eddwina

21402300015

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 15 Mei 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing.



Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA., CSP.

Penguji 1



Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak.,
CA., CRP.

Penguji 2



Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E.,
M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Magister Akuntansi Tanggal 15 Mei 2025



Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP.

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yudith Eddwina

NIM 21402300015

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa penelitian yang saya ajukan dengan judul:

Pengaruh *Slack Resources* Dan Arus Kas Bebas Terhadap Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh orang lain, berisi rumusan dan gagasan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing, dan tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain atau saya sendiri kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang atau dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 April 2025



Peneliti,

Handwritten signature of Muhammad Yudith Eddwina.

Muhammad Yudith Eddwina

NIM. 21402300015

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of slack resources and free cash flow on corporate social responsibility (CSR) expenditure, as well as to examine the moderating effect of leverage on these relationships. The study is motivated by companies' desire to maintain social legitimacy through the optimization of CSR activities supported by the allocation of financial resources. It also considers the potential constraints on this allocation due to high levels of debt. The research object comprises energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. A purposive sampling technique was used to select a sample of 96 observations. Hypothesis testing was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that slack resources have a positive effect on CSR expenditure, while free cash flow does not. Furthermore, leverage does not moderate the influence of slack resources and free cash flow on CSR expenditure. The research suggests that management exercises more caution in allocating financial resources closely associated with shareholders (free cash flow and leverage) to minimize agency conflicts. The implications of this study highlight the importance of careful financial resource allocation planning for management to optimize the role of social responsibility. Additionally, it offers a new perspective for stakeholders, particularly shareholders, suggesting that CSR expenditure is an investment rather than a waste, thereby necessitating shareholder support for management to optimally implement their social responsibilities.

Keywords: Slack resources, Free cash flow, Leverage, Corporate social responsibility expenditure, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh slack resources dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial, serta menguji moderasi tingkat utang pada hubungan tersebut. Dilatarbelakangi oleh motivasi perusahaan menjaga legitimasi sosial melalui optimalisasi aktivitas tanggung jawab sosial yang didukung alokasi sumber daya keuangan, penelitian ini juga mempertimbangkan potensi hambatan alokasi tersebut akibat tingkat utang yang tinggi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sebanyak 96 sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi *data panel* dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan *slack resources* berpengaruh positif dan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap biaya tanggung jawab sosial. Tingkat utang tidak memoderasi pengaruh slack resources dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial. Penelitian mengindikasikan manajemen lebih berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang terkait dengan pemegang saham (arus kas bebas dan tingkat utang) untuk meminimalisir konflik keagenan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya perencanaan alokasi sumber daya keuangan yang matang bagi manajemen untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru bagi pemegang saham bahwa biaya tanggung jawab sosial adalah investasi, bukan pemborosan, sehingga dukungan pemegang saham diperlukan.

Kata Kunci: *Slack resources*, Arus kas bebas, Tingkat utang, Biaya tanggung jawab sosial, Indonesia

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah **وَتَعَالَىٰ سُبْحَانَهُ** atas taufiq dan karunia-Nya penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh *Slack Resources* Dan Arus Kas Bebas Terhadap Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Tingkat Utang Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)” dapat terselesaikan dengan baik dan diberikan kelancaran dalam proses pengerjaannya. Tidak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad **ﷺ**, beserta segenap keluarganya dan para sahabatnya **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ**

Penulisan tesis ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata dua (S2) di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dalam penyusunan tesis ini banyak pihak-pihak yang senantiasa membantu dan membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, kakak, istri dan anak tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan dan proses penelitian ini berlangsung.
2. Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA., CSP. Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan ilmu, waktu dan tenaga kepada saya dalam proses penelitian ini dari awal sampai selesai.
3. Segenap jajaran dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membagi ilmu pengetahuannya dan memberikan pelajaran akademik dan pelajaran hidup yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran untuk membantu pengembangan dalam penelitian penelitian di masa mendatang.

Semarang, 29 April 2025



Muhammad Yudith Eddwina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Aspek Teoritis	8
1.4.2 Aspek Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Legitimasi.....	10
2.1.2 Teori Keagenan.....	11
2.1.3 Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).....	12
2.1.4 Slack Resources	13
2.1.5 Arus Kas Bebas	14
2.1.6 Tingkat Utang Perusahaan	15
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Kerangka Pemikiran.....	21
2.4. Pengembangan Hipotesis	23

	2.4.1 Hubungan <i>slack resources</i> dan biaya tanggung jawab sosial	23
	2.4.2 Hubungan tingkat arus kas bebas dan biaya tanggung jawab social	24
	2.4.3 Pengaruh moderasi tingkat utang perusahaan terhadap biaya tanggung jawab sosial	25
BAB III	METODE PENELITIAN	27
	3.1. Jenis Penelitian	27
	3.2. Populasi dan Sampel	27
	3.3. Sumber dan Jenis Data	28
	3.4. Metode Pengumpulan Data	29
	3.5. Variabel dan Pengukuran	29
	3.5.1 Variabel Terikat	30
	3.5.2 Variabel Bebas	30
	3.6. Teknik Analisis	31
	3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
	3.6.2 Uji Asumsi Klasik	32
	3.6.3 Uji Interaksi	35
	3.6.4 Uji Keباikan Model	36
	3.6.5 Pengujian Hipotesis	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
	4.1. Hasil Penelitian	39
	4.1.1 Hasil Penelitian Deskriptif	39
	4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
	4.1.3 Hasil Uji Interaksi	51
	4.1.4 Hasil Uji Keباikan Model	53
	4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis	57
	4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	60
	4.2.1 Pengaruh <i>slack resources</i> dan biaya tanggung jawab sosial	60

4.2.2 Pengaruh tingkat arus kas bebas dan biaya tanggung jawab sosial.....	61
4.2.3 Pengaruh moderasi tingkat utang perusahaan terhadap biaya tanggung jawab sosial	62
BAB V PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Implikasi Teoritis	65
5.3. Implikasi Kebijakan	66
5.4. Keterbatasan Penelitian.....	67
5.5. Agenda Penelitian Mendatang	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Variabel <i>Slack resources</i>	17
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu Variabel Arus Kas Bebas	20
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu Tingkat Utang.....	21
Tabel 4.1	Distribusi Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5	Hipotesis Durbin-Watson	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Durbin-Watson.....	47
Tabel 4.7	Nilai Durbin-Watson	48
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Runs Test</i>	48
Tabel 4.9	Uji Glejser	50
Tabel 4.10	Hasil Regresi Persamaan I - Tanpa Variabel Moderasi.....	51
Tabel 4.11	Hasil Regresi Persamaan II – Dengan Variabel Moderasi	52
Tabel 4.12	Uji F Persamaan I – Tanpa Variabel Moderasi	54
Tabel 4.13	Uji F Persamaan II – Dengan Variabel Moderasi.....	54
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi Persamaan I.....	55
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi Persamaan II.....	56
Tabel 4.16	Hasil Uji t Persamaan I.....	57
Tabel 4.17	Hasil Uji t Persamaan II	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Dengan Bentuk Histogram	44
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Dengan Bentuk Grafik Normal P-Plot ...	44
Gambar 4.3	Hasil Grafik <i>Scatterplot</i>	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan secara empiris dapat memberikan manfaat positif diantaranya dengan peningkatan nilai perusahaan (Barus & Maksum, 2011; Kesumastuti & Dewi, 2021; Nainggolan & Handoyo, 2019; Ningtyas & Aryani, 2020; Safitri, 2023). Selain demi mengejar peningkatan nilai, latar belakang perusahaan melakukan tanggung jawab sosial adalah sebagai bentuk respon atauantisipasi atas tekanan dari pemangku kepentingan seperti masyarakat, karena masyarakat memiliki kekuatan koersif untuk memaksa perusahaan melaksanakan perbaikan kondisi sosial dan lingkungan yang terdampak akibat kegiatan operasionalnya (Angela & Handoyo, 2021).

Nainggolan & Handoyo (2019) dan Rudyanto & Veronica Siregar (2018a) menyatakan bahwa perusahaan terkategori *high profile* yang artinya jenis perusahaan yang rentan terhadap tekanan publik atas aktivitas operasinya akan melakukan lebih banyak pengungkapan *CSR*. Dalam penelitian Rashid (2018) ditemukan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan praktik tanggung jawab sosial ketika mereka melakukan kesalahan yang akan mempengaruhi legitimasi perusahaan tersebut. Searah dengan hasil penelitian Baah et al. (2021) yang menyebutkan adanya keinginan dari perusahaan untuk mendapat legitimasi mempengaruhi tingkat penerapan tanggung jawab sosial. Perusahaan juga dihadapkan pada

kepentingan-kepentingan politis sehingga daripada harus menghadapinya lebih baik perusahaan akan mengeluarkan sejumlah dana dalam upaya menghindarinya (Praningtyas et al., 2023).

Sebagai langkah awal perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab di cakupan sosial yakni adanya kemampuan untuk mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial. Besaran biaya tanggung jawab sosial punya ketergantungan erat dengan sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Ketersediaan sumber daya keuangan di suatu perusahaan akan membantu memfasilitasi rencana strategis yang berkaitan dengan lingkungan eksternal Onuoha & Nkwor (2021), dan menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai kegiatan tanggung jawab sosial (Anggraeni & Djakman, 2017).

Salah satu sumber daya keuangan yang seringkali digunakan untuk alokasi biaya tanggung jawab sosial adalah sumber daya keuangan yang belum dimanfaatkan atau biasa disebut *slack resources*, hal ini dikuatkan berdasarkan hasil penelitian Badilah et al. (2021) dan Nazar & Istiqomah (2023) menunjukkan semakin besar tingkat *slack resources* perusahaan akan semakin tinggi dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Tingkat arus kas bebas perusahaan juga kerap dikaitkan dengan kemampuan dalam alokasi biaya tanggung jawab sosial, tersedianya arus kas bebas akan meningkatkan motivasi manajemen untuk mengalokasikannya terhadap kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan Aditya et al. (2020) seperti pada kegiatan CSR yang dipandang

sebagai investasi strategis jangka panjang dan penciptaan nilai terhadap pemangku kepentingan di luar pemegang saham, meskipun pada akhirnya kerap kali menimbulkan masalah keagenan, dengan alokasi arus kas bebas pada proyek CSR ini manajemen percaya akan membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan akan mendatangkan arus kas yang lebih besar lagi di masa mendatang (S. Sheikh, 2022).

Di sisi lain pada dasarnya perusahaan dihadapkan pada keadaan yang menuntut prinsip kehati-hatian dalam penggunaan sumber daya keuangan mereka, khususnya dalam kegiatan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan (Islam et al., 2021). Prinsip kehati-hatian ini yang menimbulkan pertanyaan haruskah perusahaan tetap mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial di saat mereka memiliki kondisi keuangan yang lemah, contohnya ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi.

Utang memiliki manfaat bagi perusahaan sebagai modal tambahan untuk menunjang kegiatan operasinya, namun semakin tinggi utang yang dimiliki terbukti dapat menurunkan tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya (H. Z. P. Putri, 2022). Sejalan dengan penelitian Misdayanti & Ernawati (2021) perusahaan yang punya tingkat utang yang secara nilai tinggi, ada kecenderungan tidak mau menyediakan dana untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dikarenakan dana tersebut difokuskan untuk pelunasan utang terlebih dahulu. Tingkat utang atau *leverage* juga dipandang sebagai salah satu mekanisme mengurangi besaran biaya keagenan, dengan tingginya tingkat utang suatu

perusahaan akan mendapatkan pengawasan lebih dari kreditur, sehingga pemegang saham menilai tingginya tingkat utang akan mengurangi manajemen menghamburkan sumber daya keuangan pada kegiatan yang tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil operasionalnya (Sintyawati & Dewi, 2018).

Islam et al. (2021) menemukan bahwa *slack resources* dan arus kas bebas berpengaruh terhadap biaya yang dilakukan pengeluaran untuk tanggung jawab di cakupan sosial khususnya pada perusahaan institusi keuangan di Bangladesh. Temuan ini menjadi dasar dalam mempertimbangkan variabel-variabel keuangan yang relevan untuk dianalisis dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Beberapa pembaharuan yang dihadirkan dalam penelitian ini diantaranya, yang pertama memberikan pemahaman lebih dalam terkait pengaruh moderasi dari tingkat utang perusahaan terhadap besaran biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkannya oleh perusahaan. Kedua, penelitian ini fokus pada perusahaan yang memiliki interaksi tinggi dengan lingkungan dan sosial atas aktivitas operasinya, guna mendapatkan hasil yang lebih relevan, pembaharuan ini sesuai dengan keterbatasan penelitian Islam et al. (2021) yang hanya terfokus pada perusahaan keuangan dan memberikan saran untuk dilakukan penelitian terhadap perusahaan di luar sektor keuangan.

Ketiga, di Indonesia telah banyak dilakukan penelitian yang membahas topik tanggung jawab sosial dilakukan dengan metode pengukuran yang

bersifat kualitatif yang kemudian diterjemahkan menjadi nilai kuantitatif berdasarkan klasifikasi atau standar tertentu. (Anggraeni & Djakman, 2017; Hapsoro & Sulistyarini, 2019; Oktavianawati & Sri, 2018; Praningtyas et al., 2023; Sugiarti, 2020; Taufik, 2021; Usman, 2021; Utami Putri et al., 2023), sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menguji aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dengan fokus mengambil sudut pandang kuantitatif yaitu berupa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait dampak alokasi sumber daya keuangan pada biaya tanggung jawab yang dikeluarkan (Islam et al., 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Bagi perusahaan yang memiliki interaksi tinggi terhadap lingkungan dan sosial, legitimasi para pemangku kepentingan adalah sebuah keniscayaan yang harus didapatkan. Legitimasi tersebut dapat diarah salah satunya dengan merealisasikan biaya tanggung jawab sosial yang pada akhirnya dapat digunakan dalam berbagai model kebijakan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan membutuhkan sumber daya keuangan yang memadai (Utami Putri et al., 2023) yang dapat dilihat dari *slack resources* dan tingkat arus kas bebas, namun tingkat utang yang tinggi diperkirakan akan menyebabkan perusahaan berpikir ulang untuk tetap mengalokasikan biaya tanggung jawab sosial secara optimal, mengingat

dampak dari utang yang tinggi dapat mengancam kesehatan keuangan perusahaan dan pada akhirnya menimbulkan konflik dengan para prinsipal.

Slack resources kembali diuji di penelitian ini sebab di sejumlah penelitian sebelumnya secara hasil masih tidak konsisten diantaranya (Anggraeni & Djakman, 2017; Islam et al., 2021; Melvin & Rachmawati, 2021; Sari et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa jika *slack resources* yang dipunyai secara nilai semakin tinggi, maka semakin tinggi kontribusi perusahaan pada aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan karena mudahnya mengalokasikan dana yang tersedia. Hasil berlawanan ditemukan dalam penelitian Praningtyas et al., (2023) yang menunjukkan semakin tinggi *slack resources* justru menyebabkan perusahaan mengurangi praktik tanggung jawab sosial nya karena lebih berfokus pada pelunasan utang yang dimilikinya. Sedangkan hasil tidak ada pengaruh didapatkan oleh (Solikhah & Kuswoyo, 2019a; Tiono et al., 2022; Utami Putri et al., 2023) yang mengungkap bahwa tingkat *slack resources* tidak dapat diukur dengan hanya terfokus pada alokasi biaya *CSR* karena penggunaan *slack resources* bagi perusahaan bersifat luas. Serta dalam undang-undang tidak ada ketentuan rinci terkait besaran dana yang harus disiapkan perusahaan, sehingga perusahaan merasa tidak perlu menentukan besaran *CSR* berdasarkan kas yang dimilikinya.

Hubungan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial masih jarang dilakukan penelitian di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yaitu pemegang saham memandang praktik tanggung

jawab sosial perusahaan merupakan bentuk penyalahgunaan arus kas bebas karena manajemen lebih berpihak kepada kepentingan pribadi dan pemangku kepentingan di luar pemegang saham (Dahiya et al., 2023; M. F. Sheikh et al., 2022). Dengan kata lain artinya ketika perusahaan memiliki arus kas bebas ada kecenderungan perusahaan menggelontorkannya sebagai biaya tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menguji pengaruh arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial di Indonesia.

Terkait pengaruh tingkat utang perusahaan merupakan variabel baru yang akan diuji dalam penelitian ini, di mana diperkirakan dapat memperlemah kemampuan keuangan perusahaan dalam mengeluarkan biaya tanggung jawab sosialnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan tingkat utang dapat memperlemah keuangan perusahaan dalam praktik tanggung jawab sosialnya (Dewi & Sedana, 2019; Hardianti & Anwar, 2020; Yovana & Kadir, 2020).

Didasarkan dengan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *slack resources* berpengaruh terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah tingkat arus kas bebas berpengaruh terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah tingkat utang dapat memoderasi hubungan antara *slack resources* dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni menguji dan memberikan bukti empiris:

1. Apakah *slack resources* berpengaruh terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Apakah tingkat arus kas bebas berpengaruh terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Apakah tingkat utang perusahaan memoderasi terhadap hubungan antara *slack resources* dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan menjadi wacana di pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di cakupan bidang Akuntansi keuangan terkait dengan topik biaya tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4.2. Aspek praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan kepada para pemangku kepentingan perusahaan, bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial sangat bergantung pada ketersediaan dana dan perencanaan yang sifatnya matang. Maka dari itu, penting peruntukannya bagi para pemangku kepentingan untuk tidak hanya menuntut peningkatan laba, tetapi juga mendorong perusahaan untuk mengalokasikan sebagian dari laba untuk kepentingan sosial

serta lingkungan menjadi bentuk komitmen dihadapkan pada tanggung jawab sosial.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori legitimasi

Teori legitimasi menjabarkan perusahaan ialah suatu unit dari lingkungan sosial itu sendiri, maka dari hal itu agar perusahaan bisa tetap bertahan, maka perusahaan diharuskan memberi perhatian pada norma disertai dengan keadaan sosial dan juga lingkungan lokasi mereka melaksanakan operasi (Anggraeni & Djakman, 2017).

Dituturkan dengan pendapat Ghozali & Chariri (2014) mengungkap bahwa hal yang menjadi dasar dari teori legitimasi ialah kontrak sosial antara dua pihak yakni perusahaan dengan masyarakat, di mana perusahaan melaksanakan operasi serta mempergunakan sumber ekonomi. Dengan hal tersebut, legitimasi punya suatu manfaat untuk memberikan dukungan atas keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori legitimasi dipilih dalam penelitian ini dikarenakan teori ini menjelaskan adanya hubungan antara entitas perusahaan dengan keadaan di aspek sosial dan lingkungan disekitarnya di mana perusahaan bergantung pada persepsi atau asumsi dari pihak-pihak di luar perusahaan.

Suatu perusahaan senantiasa menginginkan aktivitasnya dinilai layak, pantas, dan sesuai dengan norma, nilai, keyakinan yang terbangun di lingkungan sosial. Dalam rangka mendapatkan legitimasi perusahaan akan berusaha melakukan tindakan sesuai dengan norma yang diterima umum di

masyarakat diantaranya dengan menyisihkan sejumlah biaya dalam rangka melakukan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, sejalan dengan pendapat Anggraeni & Djakman (2017) teori legitimasi ialah salah satu dari teori yang menjadi dasar dari insentif perusahaan yang dengan cara sukarela mengungkapkan laporan pertanggung jawaban di dua hal, yakni sosial serta lingkungan.

2.1.2 Teori keagenan

Teori keagenan yakni teori yang menjabarkan hubungan antara prinsipal yaitu pihak yang memberikan wewenang serta agen yaitu pihak yang diberi wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal. Di mana dalam hubungan ini terdapat potensi konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi antara sejumlah dua pihak, yakni agen serta prinsipal, di mana agen memiliki informasi serta visibilitas yang secara nilai lebih besar dalam organisasi. Sehingga agen memiliki kecenderungan untuk melaksanakan tindakan untuk kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan pihak prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik keagenan ini berusaha dicegah melalui mekanisme pengendalian dan tata kelola perusahaan yang baik, dampak dari pengendalian tersebut prinsipal harus melakukan pengeluaran sejumlah biaya yang dilakukan penyebutan dengan biaya keagenan. Biaya keagenan yang ideal seharusnya lebih besar, hal tersebut menunjukkan terjadinya efisiensi hubungan agen dan prinsipal dan perusahaan punya tata kelola yang secara nilai baik.

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana tingginya tingkat utang perusahaan dapat berdampak pada minimnya alokasi biaya tanggung jawab sosial. Tekanan dari kreditor menjadi instrumen pengawasan tambahan terhadap agen dalam penggunaan dana perusahaan. Ketika tingkat utang tinggi, agen cenderung lebih berhati-hati dan hemat dalam pengeluaran, termasuk biaya tanggung jawab sosial yang secara operasional tidak memberikan dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini dilakukan untuk menghindari potensi konflik dengan kreditor maupun pemegang saham akibat keputusan finansial yang kurang cermat.

2.1.3 Biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Biaya tanggung jawab sosial serta lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan menjadi respon atas dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan sosial dan sebagai bentuk perlindungan yang dilakukan (Fitriani, 2013).

Sementara diturutkan dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 16 tahun 2021 menyatakan biaya tanggung jawab sosial lingkungan merupakan sebagian dana yang dialokasikan dalam rangka mendukung kegiatan penerapan keuangan yang sifatnya berkelanjutan yakni konsep kegiatan operasi perusahaan yang dijalankannya dengan memberi perhatian khusus di aspek ekonomi, lingkungan hidup, serta sosial dan tidak hanya fokusnya di mencetak keuntungan saja.

Tunggal & Fachrurrozie (2014) berpendapat perusahaan harusnya melakukan penyajian suatu laporan yang memberi petunjuk terkait kontribusinya ketika dihadapkan pada beragam masalah sosial serta lingkungan yang terjadi disekitar, sehingga menjadi jelas berapa besaran biaya tanggung jawab sosial serta lingkungan yang dikeluarkan.

2.1.4 Slack resources

Slack resources dapat didefinisikan sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang (Islam et al., 2021). Sumber daya yang dimaksud dapat berupa beberapa kategori seperti berlebihnya tenaga kerja, kapasitas produksi atau kelebihan sumber daya keuangan. Para peneliti menyebutkan bahwa bentuk kelebihan sumber daya keuangan ini adalah bentuk *slack resources* yang paling bebas untuk digunakan atau dialokasikan oleh perusahaan.

Slack resources bisa dilakukan pengelompokan menjadi sejumlah dua kategori, yakni kategori terserap serta tidak terserap. Di penelitian ini berfokus pada *slack resources* tidak terserap yaitu sumber daya yang tidak atau belum dialokasikan untuk kegiatan tertentu (Hanan & Setiawan, 2023).

Beberapa cara telah disebutkan oleh penelitian terdahulu mengenai pengukuran *slack resources*, untuk *slack resources* yang belum terserap disimpulkan beberapa pengukuran yang pernah digunakan yaitu rasio kas, rasio perputaran aset, besaran kas dan setara kas, serta rasio utang terhadap modal (Onuoha & Nkwor, 2021).

Menurut Sayekti (2011) dalam Anggraeni & Djakman (2017) ketersediaan kelebihan sumber daya keuangan akan mempengaruhi seberapa besar keterlibatan perusahaan dalam aktivitas tanggung jawab sosial termasuk didalamnya menentukan besaran biaya tanggung jawab sosial yang dapat dikeluarkan, sehingga semakin besar *slack resources* akan mendorong perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial.

2.1.5 Arus kas bebas

Arus kas bebas yakni tambahan arus kas diskresioner perusahaan yang bisa dipergunakan untuk membeli investasi tambahan, melakukan pelunasan utang, melaksanakan pembelian saham *treasury*, atau hanya untuk menambah untuk memberi tambahan likuiditas yang dimiliki perusahaan. Arus kas bebas seringkali menjadi patokan yang dipakai oleh investor dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menunjang pertumbuhannya (N. A. C. Putri & Anggrahini, 2021).

Tersedianya arus kas bebas di perusahaan merupakan salah satu objek incaran para investor karena mereka berharap adanya konversi dari arus kas bebas tersebut menjadi dividen yang dibagikan (Aditya et al., 2020). Di sisi lain arus kas bebas juga dapat mendorong manajemen untuk menggunakannya pada hal-hal yang tidak terlalu diperlukan dari sudut pandang pemegang saham, seperti salah satunya pengeluaran dalam bentuk *CSR* (Islam et al., 2021). Perilaku ini sangat mungkin terjadi ketika manajemen dihadapkan pada pilihan investasi yang terbatas, sedikitnya

pilihan investasi menyebabkan arus kas bebas masih banyak tersedia bagi manajemen dan mendorong manajemen untuk melakukan investasi pada kegiatan yang tidak diperlukan dan belum tentu memberikan keuntungan langsung bagi pemegang saham (Guizani, 2018).

Kecenderungan manajemen menggunakan arus kas bebas dalam program investasi yang tidak menguntungkan dimata pemegang saham ini, selaras dengan upaya perusahaan dalam menjaga legitimasi dari pemangku kepentingan non pemegang saham utamanya bagi perusahaan yang memiliki interaksi kuat terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya.

2.1.6 Tingkat Utang Perusahaan

Tingkat utang menunjukkan besaran utang yang dimiliki suatu perusahaan, hal ini menjadi indikator ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal. Tingkat utang perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Leverage* yang bisa dilakukan penghitungan dengan membagi total utang dihadapkan pada total ekuitas (Dewi & Sedana, 2019; Pitriani et al., 2024), ketika hasil persentase yang didapat bernilai tinggi dapat disimpulkan semakin besarnya kegiatan operasional perusahaan dibiayai melalui utang dibandingkan ekuitasnya. Selain dari rasio utang terhadap ekuitas seringkali digunakan rasio utang terhadap aset, yang mana ini menunjukkan seberapa banyak aset yang dilakukan pembiayaan oleh utang (Hardianti & Anwar, 2020; Yovana & Kadir, 2020).

Pemilihan rasio utang terhadap ekuitas dipilih karena lebih menunjukkan relevansi terhadap situasi yang dihadapi perusahaan, di mana

tingginya rasio ini akan mengancam kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham karena tingginya biaya utang yang harus ditanggung. Di sisi lain dengan tingginya utang, pengawasan kreditur terhadap perusahaan semakin tinggi, ruang gerak perusahaan semakin tidak leluasa karena tanggung jawab besar mereka untuk dapat melunasi utang tersebut.

Perusahaan dihadapkan situasi yang sulit saat memiliki tingkat utang yang tinggi yaitu tanggung jawab kepada kreditor sekaligus pemegang saham. Hal ini yang mendasari pendapat perusahaan akan mengurangi porsi alokasi biaya tanggung jawab sosialnya dan lebih memprioritaskan tanggung jawab kedua pemangku kepentingan di atas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan di masa lalu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian terkait pengaruh dari *slack resources* dihadapkan pada biaya tanggung jawab sosial. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai kedua variabel tersebut, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya variasi. Sebanyak lima penelitian mengindikasikan bahwa *slack resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Anggraeni & Djakman, 2017; Badilah et al., 2021; Islam et al., 2021; Onuoha & Nkwor, 2021; Usman, 2021). Di sisi lain, terdapat empat penelitian mengungkap bahwa tidak adanya pengaruh yang secara nilai signifikan antara kedua variabel tersebut. (Solikhah & Kuswoyo, 2019b;

Sugiarti, 2020; Tiono et al., 2022; Utami Putri et al., 2023). Sementara satu penelitian menunjukkan pengaruh negatif (Praningtyas et al., 2023). Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu untuk variabel *slack resources*:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Variabel *Slack resources*

No	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Islam S, Ghosh R, Khatun A, 2021	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Biaya CSR	Perusahaan keuangan terdaftar di Dhaka Stock Exchange, Bangladesh	<i>Slack resources</i> berpengaruh positif signifikan terhadap biaya CSR
2	Usman N, 2021	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Kualitas pengungkapan CSR	Perusahaan pertambangan & pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Slack resources</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan CSR
3	Badilah H, Maslichah, Afifudin, 2021	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Pengungkapan CSR	Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia	<i>Slack resources</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR
4	Onuoha N, Nkwor N, 2021	Independen: 1. <i>Slack resources</i> tidak terserap Dependen: 1. Aktivitas CSR	Perusahaan manufaktur di Nigeria	<i>Slack resources</i> tidak terserap (kas setara kas) berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas CSR

No	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
5	Anggraeni D, Djakman C, 2017	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Slack resources</i> berpengaruh + terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
6	Tiono V, Wijaya H, Merida P, 2022	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Pengungkapan CSR	Perusahaan sektor pertambangan, energi kimia, farmasi, kosmetik, makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Slack resources</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR
7	Sholikhah B, Kuswoyo A, 2019	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Pengungkapan CSR	Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia	<i>Slack resources</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
8	Sugiarti R, 2020	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Pengungkapan CSR	Perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Slack resources</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
9	Utami Putri M, Suharman H, Handoyo S, 2023	Independen: 1. <i>Slack resources</i> Dependen: 1. Kualitas pengungkapan CSR	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Slack resources</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR

No	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
10	Praningtyas E, Subekti R, Agustina P, 2023	Independen: 1. Rasio lancar (Likuiditas) Dependen: 1. Biaya <i>CSR</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya <i>CSR</i>

2. Penelitian kaitannya dengan pengaruh dari arus kas bebas dihadapkan pada biaya tanggung jawab sosial masih relatif terbatas. Sejauh ini, penelitian yang secara eksplisit membahas kedua variabel tersebut hanya ditemukan dalam penelitian (Islam et al., 2021), yang memberi petunjuk bahwa arus kas bebas memberi pengaruh yang secara positif dihadapkan pada biaya tanggung jawab sosial. Di samping itu, terdapat penelitian lain yang membahas keterkaitan arus kas bebas dengan pengungkapan *CSR* perusahaan secara tidak langsung, diantaranya yang dilakukan oleh (Dahiya et al., 2023) kajian ini membahas terkait bagaimana aktivitas *CSR* mempengaruhi kebijakan dividen. Temuan di penelitian ini memberi petunjuk adanya hubungan positif antara *CSR* dengan kebijakan dividen perusahaan. Hubungan ini dikuatkan karena adanya peningkatan arus kas bebas dan tidak adanya kendala keuangan. Hasil tersebut memiliki arti semakin banyak aktivitas *CSR* yang dilakukan, semakin tinggi dividen yang dilakukan pemberian kepada pihak yang menjadi pemegang saham. Hal ini dilakukan perusahaan sebagai bentuk keseimbangan dalam pemenuhan semua hak baik pemegang saham maupun non pemegang saham, perusahaan juga tidak ingin dinilai oleh pemegang saham dengan

menghamburkan dana kepada aktivitas *CSR* maka dari itu manajemen juga memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham sebagai bukti bahwa aktivitas *CSR* yang mereka lakukan tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu untuk variabel arus kas bebas:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu Variabel Arus Kas Bebas

No	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Islam S, Ghosh R, Khatun A, 2021	Independen: 1. Arus kas bebas Dependen: 1. Biaya <i>CSR</i>	Perusahaan keuangan terdaftar di Dhaka Stock Exchange, Bangladesh	Arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap biaya <i>CSR</i>
2	Dahiya M, Singh S, Chaudhry N, 2023	Independen: 1. Aktivitas <i>CSR</i> Dependen: 1. Kebijakan dividend	Perusahaan yang terdaftar di National Stock Exchange India	Aktivitas <i>CSR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividend

3. Penelitian terdahulu mengenai variabel tingkat utang perusahaan menunjukkan kecenderungan pengaruh negatif. Ditemukan bahwa dari tiga studi (Dewi & Sedana, 2019; Salehi et al., 2019; Yovana & Kadir, 2020) mengungkap hasil bahwa tingkat utang memberi pengaruh negatif ketika dihadapkan pada pengungkapan *CSR*. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu untuk variabel tingkat utang:

Tabel 2.3
 Penelitian Terdahulu Tingkat Utang

No	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dewi P, Sedana I, 2019	Independen: 1. <i>Leverage</i> Dependen: 2. Pengungkapan <i>CSR</i>	Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> berpengaruh (-) terhadap pengungkapan <i>CSR</i>
2	Yovana D, Kadir A, 2020	Independen: 1. <i>Leverage</i> Dependen: 2. Pengungkapan <i>CSR</i>	Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> berpengaruh (-) terhadap pengungkapan <i>CSR</i>
3	Salehi M, Tarighi H, Rezanezhad M, 2019	Independen: 1. <i>Leverage</i> Dependen: 1. Pengungkapan <i>CSR</i>	Perusahaan yang terdaftar di Teheran Stock Exchange Iran	Tingkat utang berpengaruh (-) terhadap pengungkapan <i>CSR</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki fokus di hubungan antara *slack resources* dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan. Serta menguji pengaruh moderasi tingkat utang dihadapkan pada hubungan antara kedua variabel independen. Teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan pemangku kepentingan khususnya di luar pemegang saham, seperti halnya masyarakat sekitar, lembaga swadaya, termasuk pemerintah setempat maupun pusat.

Terlebih saat ini sebuah informasi dapat terdistribusi secara luas dengan sangat cepat akibat penggunaan berbagai macam media sosial. Perusahaan dituntut untuk selalu mendapat legitimasi dari pihak-pihak tersebut, karena

tekanan dari mereka yang sangat mampu mempengaruhi eksistensi perusahaan, yang akhirnya mengancam kepentingan dan hak para pemegang saham. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mendapatkan legitimasi tersebut adalah melalui alokasi sejumlah dana untuk aktivitas tanggung jawab sosial, tanpa adanya anggaran dan realisasi biaya *CSR* tersebut maka program *CSR* tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

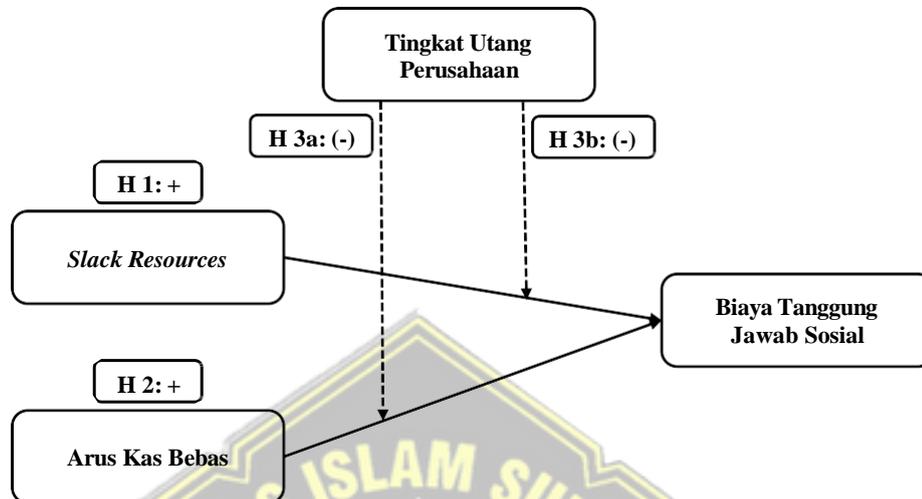
Studi terdahulu dari (Islam et al., 2021), (Onuoha & Nkwor, 2021) dan (Badilah et al., 2021) menemukan bahwa perusahaan khususnya pada negara-negara berkembang seperti Bangladesh, Nigeria dan Indonesia masih membutuhkan sumber daya keuangan yang cukup dalam mencairkan dana tanggung jawab sosial.

Di sisi lain kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana tanggung jawab sosial tersebut memiliki penghalang yaitu ketika perusahaan di saat bersamaan harus menanggung tingkat utang yang tinggi. Terbukti studi dari (Salehi et al., 2019) yang menunjukkan aktivitas *CSR* yang semakin melemah seiring tingkat utang yang tinggi dari suatu perusahaan. Menurut teori keagenan tingkat utang yang tinggi juga dipandang oleh pemegang saham sebagai mekanisme pengawas agen agar tidak melakukan pemborosan.

Didasarkan dengan penjabaran di atas, penulis hendak melaksanakan pengujian apakah tingkat utang perusahaan dapat melemahkan kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial di perusahaan energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan *slack resources* dan biaya tanggung jawab sosial

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah dapat mempertahankan usahanya selama mungkin, demi mewujudkan tujuan tersebut perusahaan akan senantiasa melakukan penyesuaian aktivitasnya dengan kondisi sosial dan lingkungan disekitarnya untuk mendapatkan penilaian yang layak dari para pemangku kepentingan. Bentuk penyesuaian aktivitas perusahaan salah satunya dituangkan dalam perencanaan pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan di saat yang bersamaan harus dialokasikan juga sejumlah dana untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut (Solikhah & Kuswoyo, 2019b).

Diperkirakan hanya perusahaan dengan sumber daya keuangan besar yang akan lebih giat dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial (Islam et al., 2021), dengan demikian tersedianya *slack resources* memberikan keleluasaan

perusahaan dalam mengalokasikan dananya kepada kegiatan tanggung jawab sosial (Anggraeni & Djakman, 2017).

Penelitian (Islam et al., 2021) meneliti pengaruh dari *slack resources* dihadapkan dengan pengeluaran biaya CSR dan didapatkan hasil bahwa pengeluaran dana CSR bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan (*slack resources*). Sejalan dengan hasil penelitian (Onuoha & Nkwor, 2021) yang menunjukkan peningkatan besaran *slack resources* yang tidak terserap akan diikuti peningkatan aktivitas CSR perusahaan. Didasarkan dengan penjabaran tersebut, hipotesis di penelitian ini adalah:

H1: *Slack resources* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial

2.4.2 Hubungan tingkat arus kas bebas dan biaya tanggung jawab sosial

Jika dilakukan pengaitan dengan teori legitimasi yang menyebutkan, dalam rangka menjaga keberlangsungan hidup, perusahaan harus senantiasa mendapatkan legitimasi dari pihak-pihak di luar perusahaan diantaranya masyarakat yang terdampak akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial sekitar.

Perusahaan dengan tingkat arus kas bebas yang lebih besar, akan mempunyai suatu keleluasaan dalam menentukan alokasi biaya berkaitan dengan upaya pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan sosial yang disebabkan aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat arus kas bebas yang secara nilai tinggi cenderung

mengelontorkan dana yang besar untuk biaya tanggung jawab sosial (Islam et al., 2021).

Hipotesis ini diberi dukungan oleh hasil penelitian (Islam et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa semakin besar tingkat arus kas bebas semakin besar pengeluaran di bidang *CSR*. Didasarkan dengan penjabaran tersebut hipotesis di penelitian ini adalah:

H2: Arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial.

2.4.3 Pengaruh moderasi tingkat utang perusahaan terhadap biaya tanggung jawab sosial

Penggunaan utang sebagai sumber permodalan perusahaan dapat memberikan sumber daya tambahan bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha atau meningkatkan kapasitas produksinya. Namun konsekuensi dari penggunaan utang adalah timbulnya beban yang mengancam likuiditas perusahaan berupa pembayaran pokok dan bunga pinjaman (Auliani, 2019).

Dari sudut pandang teori keagenan, tingginya tingkat utang perusahaan dapat menjadi mekanisme untuk meminimalisir biaya keagenan. Dari utang tersebut diharapkan timbul tekanan terhadap agen dari kreditor (Islam et al., 2021). Tekanan tersebut dilihat pemegang saham sebagai pengawas tambahan. Dari sudut pandang manajemen, tingginya tingkat utang akan memaksa mereka untuk lebih cermat dalam mengalokasikan sumber daya keuangan dalam rangka menjaga kesehatan keuangan perusahaan, serta menghindari potensi konflik dengan prinsipal, sebagaimana dijelaskan dalam

penelitian (DEY, 2008), bahwasanya manajemen akan berusaha menciptakan mekanisme tata kelola yang baik untuk meminimalisir potensi konflik keagenan. Upaya kehati-hatian itu dilakukan salah satunya dengan mengurangi biaya-biaya yang tidak terkait langsung dengan peningkatan laba usaha, salah satunya adalah biaya tanggung jawab sosial (Purnamasari & Masyithoh, 2016). Dengan hal tersebut, semakin tinggi nilai utang yang dimiliki perusahaan akan menjadi penghambat perusahaan dalam alokasi biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian terdahulu dari (Oware & Mallikarjunappa, 2021) menunjukkan hasil pengeluaran biaya CSR secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh tingkat utang perusahaan, sejalan dengan penelitian (Angela & Handoyo, 2021), (Auliani, 2019) dan (Salehi et al., 2019) menemukan hasil semakin tinggi tingkat utang perusahaan semakin sedikit informasi CSR yang diungkapkan. Didasarkan dengan penjabaran tersebut hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H3a: Pengaruh *slack resources* terhadap biaya tanggung jawab sosial akan melemah ketika perusahaan memiliki tingkat utang tinggi

H3b: Pengaruh tingkat arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial akan melemah ketika perusahaan memiliki tingkat utang tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yakni penelitian ilmiah yang sistematis yang dihadapkan pada sejumlah bagian, fenomena, serta kausalitas antara hubungannya.

Penelitian kuantitatif ditujukan untuk melaksanakan pengembangan serta mempergunakan beragam model matematis, beragam teori serta hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini yakni perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang periode 2021 sampai dengan 2023. Sektor energi dipilih karena dikategorikan sebagai perusahaan *high profile* yang secara arti mempunyai tingkat sensitifitas bernilai tinggi terhadap lingkungan, risiko politis dan sangat mudah menarik perhatian dari masyarakat Nainggolan & Handoyo (2019) dan organisasi lingkungan Rudyanto & Veronica Siregar (2018b) atas aktivitas operasional mereka.

Sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023 dengan beberapa kriteria yang dilaksanakan penetapan. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan mempergunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel didasarkan dengan sejumlah kriteria tertentu yang searah

dengan beragam variabel yang digunakan di penelitian ini. Kriteria yang dipergunakan untuk melakukan penentuan sampel di penelitian ini yakni:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar secara konsisten dalam papan utama Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2023.
2. Mengungkapkan biaya tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan.

Penelitian ini tidak membedakan sampel berdasarkan skala perusahaan (besar atau kecil), karena seluruh perusahaan dalam sektor energi dipandang berada dalam lingkungan regulasi, ekspektasi, dan dinamika sektoral yang sama. Pendekatan ini dilakukan untuk mempertahankan sifat natural dari populasi sektor energi, serta untuk menangkap gambaran umum praktik keuangan serta tanggung jawab sosial di cakupan sektor tersebut.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dipergunakan bisa didapat dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan baik yang diterbitkan dalam website perusahaan maupun melalui website Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk beragam data yang menjadi pendukung seperti berupa teori, penelitian terdahulu serta beragam informasi lain dihimpun dengan mempergunakan metode studi pustaka yang mana beragam data yang didapatkannya dari buku, jurnal serta sumber tertulis bersifat resmi lainnya.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni data berkategori sekunder, yakni suatu data yang telah tersedia dan telah dilakukan

penyusunan oleh pihak lain. Data yang dipergunakan yakni data kuantitatif berupa laporan tahunan (*annual report*) serta laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2021-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan atau penghimpunan data yang bisa dipergunakan dalam penelitian ada dua, yakni metode observasi dan metode dokumentasi. Di penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode *content analysis* serta metode studi dokumentasi. Metode *content analysis* atau analisis isi yaitu sebuah teknik yang dipergunakan untuk melaksanakan analisis serta pemahaman atas suatu teks. Analisis isi dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha untuk mengurai dengan cara objektif, sistematis serta kuantitatif. Sedangkan untuk metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara menghimpun serta mencatat beragam data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan energi.

3.5 Variabel dan Pengukuran

Dalam melaksanakan pengujian beberapa sumber daya keuangan perusahaan terhadap biaya tanggung jawab sosial, pada penelitian ini mempergunakan sejumlah tiga variabel yakni variabel terikat, variabel bebas serta variabel moderasi. Variabel ialah suatu elemen apa pun yang bisa melakukan pembedaan atau membawa variasi di suatu nilai (Sekaran, 2006).

3.5.1 Variabel Terikat

Variabel *dependent* atau terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006), dalam penelitian ini variabel terikat adalah biaya tanggung jawab sosial yang dilambangkan dengan *CSR_COST*. Jumlah biaya ini dapat diketahui melalui pengungkapan informasi di laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Variabel di penelitian ini dilaksanakan pengukuran menggunakan logaritma natural dari biaya tanggung jawab sosial perusahaan, pengukuran ini mengadopsi dari penelitian (Islam et al., 2021).

$$CSR_COST = \text{Logaritma Natural (Biaya Tanggung Jawab Sosial)}$$

3.5.2 Variabel Bebas

Variabel bebas yakni variabel yang memberi pengaruh pada variabel terikat, baik dengan nilai positif atau juga negatif (Sekaran, 2006), di penelitian ini ada sejumlah empat variabel bebas yang terdiri atas:

3.5.2.1 *Slack resources*

Pengukuran variabel *slack resources* yang tidak terserap memiliki beberapa model pada penelitian terdahulu, dalam penelitian ini dipilih logaritma natural dari kas dan setara kas sebagai proksi variabel ini, pengukuran ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yaitu (Anggraeni & Djakman, 2017; Onuoha & Nkwor, 2021; Solikhah & Kuswoyo, 2019b).

3.5.2.2 Arus Kas Bebas

Tingkat arus kas bebas didefinisikan dengan melakukan pengurangan arus kas operasi dengan dividen tunai dan kemudian membagi hasilnya dengan total aset. Perhitungan ini dapat mengetahui persentase atau rasio arus kas bebas terhadap total aset. Pengukuran ini diadaptasi dari penelitian (Aditya et al., 2020).

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yakni variabel yang memberi pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Kehadiran variabel moderasi akan melakukan perubahan hubungan awal antara variabel berkategori bebas dan terikat (Sekaran, 2006).

3.5.3.1 Tingkat Utang

Leverage di penelitian ini mempergunakan rasio total utang terhadap total ekuitas sebagai proksi *leverage* yang menunjukkan presentase modal perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rasio *leverage* ini berhubungan dengan pendanaan perusahaan yang lebih memilih memperoleh sumber dana melalui utang dibandingkan modal sendiri (Auliani, 2019). Di penelitian ini *leverage* dilaksanakan pengukuran mempergunakan rumus:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

3.6 Teknik Analisis

Data di penelitian ini dilaksanakan analisis serta pengujian mempergunakan alat uji statistik yang terdiri atas:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk melaksanakan analisis data dengan cara mendeskriptifkan data yang sudah terhimpun sesuai dengan apa adanya, tanpa mempunyai tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran data dalam variabel yang dilihat dari sejumlah nilai, yakni nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar, yang menunjukkan seberapa besar variasi atau penyebaran data dalam suatu himpunan nilai.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk melakukan pengujian apakah data-data yang dipergunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas diuji dengan menggunakan analisis grafik, baik dengan cara normal plot atau grafik histogram.

Analisis statistik yang didasarkan nilai Kolmogorov Smirnov, dengan mempergunakan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai $p >$ taraf signifikansi (sig.) 0.05 maka data terdistribusi normal
2. Nilai $p <$ taraf signifikansi (sig.) 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* yang lebih besar dari > 0.10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih kecil dari < 10 .

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test).

Uji Durbin-Watson memberikan nilai statistik yang berkisar antara 0 hingga 4. Nilai ini menunjukkan tingkat autokorelasi dalam residual regresi. Interpretasi umumnya adalah:

1. Nilai DW mendekati 2: Tidak ada autokorelasi (baik positif maupun negatif) pada residual. Nilai beredar diantara 1.5-2.5. Artinya model cukup baik dan residual tersebar secara acak.
2. Nilai $DW < 2$: ada indikasi autokorelasi positif. Nilai beredar diantara 0-1.5. Hal ini bisa berarti ada pola dalam residual yang belum terjelaskan oleh model
3. Nilai $DW > 2$: ada indikasi autokorelasi negatif. Nilai beredar diantara 2.5-4.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan uji grafik residual (scatterplot).

Merode ini melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*, dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak di sekitar garis horizontal dan tidak membentuk pola tertentu (misal kerucut atau kipas), maka model tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti menyempit atau melebar seiring perubahan nilai variabel independen, maka terdapat indikasi heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Interaksi

Uji interaksi adalah analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini mengevaluasi apakah efek dari satu variabel independen terhadap variabel dependen bergantung pada level dari variabel independen lainnya.

3.6.3.1 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji MRA adalah sebuah teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat, memperlemah, atau mengubah arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam MRA, peneliti ingin melihat apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berbeda pada berbagai tingkat variabel moderasi (M). Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 \times M) + \beta_5 (X_2 \times M) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Biaya Tanggung Jawab Sosial

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi untuk variabel *slack resources*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi untuk variabel arus kas bebas

$\beta_3 M$ = Koefisien regresi untuk variabel moderasi tingkat utang perusahaan

$\beta_4 (X_1 \times M)$ = Koefisien interaksi antara variabel independen *slack resources* dan variabel moderasi tingkat utang perusahaan

$\beta_5 (X_2 \times M)$ = Koefisien interaksi antara variabel independen arus kas bebas dan variabel moderasi tingkat utang perusahaan

ε = *Error term*, mewakili variabel yang tidak dijelaskan dalam model

3.6.4 Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model statistik yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati. Uji ini membantu menentukan apakah model yang telah dibuat mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dengan cukup baik atau perlu perbaikan.

3.6.4.1 Uji F Model

Uji F dilakukan dengan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Bila nilai signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai koefisien korelasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Dari sini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung atau menolak klaim tertentu tentang parameter populasi.

3.6.5.1 Uji (t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini digunakan juga untuk melihat apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

- A. H0: $\beta_1 \leq 0$ artinya *slack resources* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap biaya tanggung jawab sosial.
Ha1: $\beta_1 > 0$ artinya *slack resources* berpengaruh positif terhadap biaya tanggung jawab sosial.
- B. H0: $\beta_2 \leq 0$ artinya arus kas bebas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap biaya tanggung jawab sosial.
Ha2: $\beta_2 > 0$ artinya arus kas bebas berpengaruh positif terhadap biaya tanggung jawab sosial.
- C. H0: $\beta_3 \geq 0$ artinya tingkat utang tidak memoderasi atau memoderasi secara positif hubungan antara *slack resources* dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial.
Ha3: $\beta_3 < 0$ artinya tingkat utang memoderasi secara negatif atau melemahkan hubungan antara *slack resources* dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Penelitian Deskriptif

4.1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh data perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam papan utama sektor energi selama tiga tahun berturut-turut sebanyak 40 perusahaan, sehingga potensi total observasi sebanyak 120 laporan (40 perusahaan x 3 tahun). Namun, tidak semua perusahaan menyajikan informasi mengenai biaya tanggung jawab sosial. Tercatat, sebanyak 10 perusahaan tidak mengungkapkan pada tahun 2021, 8 perusahaan pada 2022, dan 6 perusahaan pada 2023. Setelah dilakukan penyaringan, jumlah laporan yang dapat digunakan sebagai sampel sebanyak 30 laporan pada tahun 2021, 32 laporan pada tahun 2022, dan 34 laporan pada tahun 2023. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 laporan perusahaan.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 (90 x 3)	270
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria:		
1	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar secara konsisten dalam papan utama Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	150
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dan / atau laporan berkelanjutan	24
3	Jumlah sampel penelitian	96

4.1.1.2 Analisis Deskripsi Variabel

Deskriptif penelitian digunakan untuk melihat gambaran yang diteliti, serta memberikan informasi secara umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran yang akan ditampilkan dalam statistik deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan deviasi standar. Deskripsi variabel ditampilkan pada **Tabel 4.2** sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Slack Resources	96	565,380,280	63,418,245,936,000	5,625,518,660,804	9,896,396,206,418
Arus Kas Bebas	96	-0.31	0.50	0.1245	0.12720
Tingkat Utang	96	0.05	5.88	1.2160	1.17631
Biaya Tanggung Jawab Sosial	96	23,500,000	208,880,769,710	29,059,792,110	43,143,868,323
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 4.2**, besaran biaya tanggung jawab sosial pada sampel penelitian ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar Rp 29.05 miliar. Nilai maksimum untuk variabel ini ialah Rp 208.8 miliar yaitu PT Bukit Asam Tbk pada tahun pelaporan 2022, sedangkan nilai minimumnya ialah Rp 23.5 juta yaitu PT Ulima Nitra Tbk pada tahun pelaporan 2021. Nilai deviasi standar atau persebaran data statistik ialah sebesar Rp 43.1 miliar yang artinya data sangat bervariasi.

Pada **Tabel 4.2**, variabel *slack resources* memiliki nilai rata-rata Rp 5.62 triliun. Nilai maksimum untuk variabel ini ialah Rp 63.4 triliun yaitu PT Adaro Energi Tbk pada tahun pelaporan 2022 yang berarti perusahaan ini memiliki kas setara kas paling besar diantara perusahaan lain dalam penelitian ini, sedangkan nilai minimum untuk variabel ini ialah Rp 565 juta yaitu PT

Ulima Nitra Tbk pada tahun pelaporan 2021. Variabel *slack resources* memiliki deviasi standar Rp 9.8 triliun yang artinya data sangat bervariasi.

Variabel independen berikutnya adalah arus kas bebas. Pada **Tabel 4.2**, variabel ini memiliki nilai rata-rata 0.1245 (12.45%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki arus kas bebas sebesar 12.45% dari total aset setelah dikurangi dengan pembagian dividen tunai. Hal tersebut menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang cukup baik karena setelah adanya pembagian dividen perusahaan masih memiliki arus kas bebas. Nilai maksimum untuk variabel ini ialah 0.50 (50% dari total aset) yaitu PT Bayan Resources Tbk pada tahun pelaporan 2021, sedangkan nilai minimum untuk variabel ini ialah -0.31 (-31% dari total aset) yaitu PT Bayan Resources Tbk pada tahun pelaporan 2023. Variabel arus kas bebas memiliki deviasi standar 0.12720 (12.7%) dari nilai rata-rata, artinya variasi data relatif rendah.

Dalam hasil statistik ditemukan bahwa terdapat nilai arus kas bebas terhadap total aset berada dalam kondisi negatif. Kondisi ini mencerminkan adanya tekanan terhadap ketersediaan dana internal perusahaan, sebagai contoh pada laporan tahun 2022 dari PT Bumi Resources Tbk menunjukkan hasil rasio -13% yang disebabkan oleh besarnya alokasi pembayaran pinjaman dan beban bunga. Sementara pada laporan tahun 2023 dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk (-21%) dan PT Bayan Resources Tbk (-31%), rasio arus kas bebas negatif lebih disebabkan oleh besarnya pembayaran dividen kepada pemegang saham, sehingga menurunkan nilai kas yang tersedia.

Variabel terakhir yaitu variabel tingkat utang perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi memiliki nilai rata-rata yang ditunjukkan pada **Tabel 4.2** sebesar 1.2160 (121.6%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki rasio utang terhadap modal yang cukup tinggi, sedangkan tingkat rasio yang sehat adalah lebih kecil dari 100%. Nilai maksimum untuk variabel ini ialah 5.88 (588% dari total ekuitas / modal) yaitu PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun pelaporan 2023, sedangkan nilai minimum untuk variabel ini ialah 0.05 (5% dari total ekuitas / modal) yaitu PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada tahun pelaporan 2021. Variabel tingkat utang memiliki deviasi standar 1.17631 (117.63%) dari nilai rata-rata, hal ini berarti sebaran data sangat bervariasi dan memiliki nilai yang jauh dari rata-rata.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari:

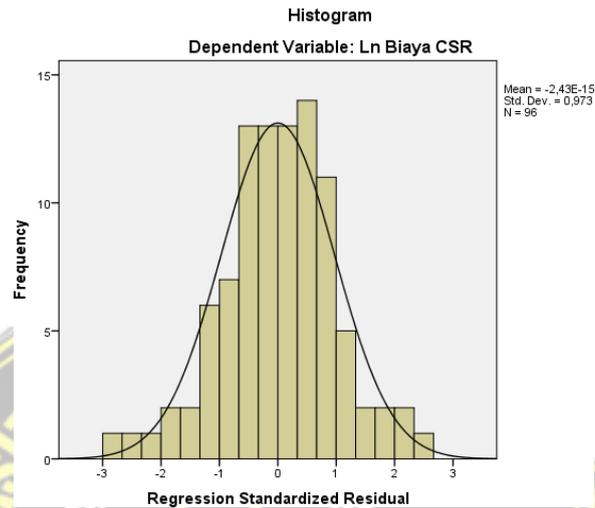
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas mengacu pada analisis grafik untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Guna memperkuat hasil uji normalitas penelitian ini juga menambahkan analisis

statistik berupa uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), interpretasi uji normalitas adalah sebagai berikut:

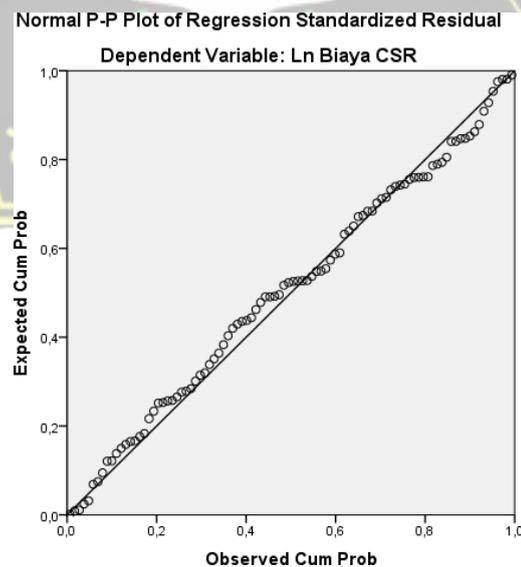
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Dengan Bentuk Histogram



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Dengan Bentuk Grafik Normal P-Plot



Pada **Gambar 4.1** dan **Gambar 4.2** didapatkan hasil pengujian grafik menunjukkan data telah menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, dari hasil pengujian grafik diatas menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.32439196
Most Extreme Differences	Absolute	0.053
	Positive	0.048
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Hasil olah data SPSS 23

Guna memperkuat hasil kedua analisis grafik diatas peneliti menambahkan uji statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual tidak terdistribusi normal

Berdasarkan **Tabel 4.3** hasil uji (K-S) didapatkan nilai signifikan untuk *unstandardized residual* dari seluruh variabel independen dan dependen yang akan diuji sebesar 0.200 diatas tingkat signifikansi 0.05 hal ini menunjukkan H0 tidak dapat ditolak yang berarti data residual terdistribusi secara normal,

hasil uji (K-S) ini sejalan dengan dua uji grafik sebelumnya yang menunjukkan data telah terdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini metode deteksi multikolinearitas menggunakan analisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln Slack Resources	0.939	1.065
Arus Kas Bebas	0.732	1.367
Tingkat Utang	0.838	1.193
SR x TU	0.843	1.187
AKB x TU	0.733	1.365

a. Dependent Variable: Ln Biaya CSR

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 4.4** didapatkan nilai pada kolom tolerance menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Sejalan dengan kolom VIF seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, kedua hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin-Watson dipilih dalam penelitian ini, hasil dari uji Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Dalam pengujian Durbin-Watson terdapat hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.5
Hipotesis Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Terjadi autokorelasi	Tolak H_0	$d < dL$ atau $d > 4 - dL$
Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak terjadi autokorelasi	Gagal tolak H_0	$dU < d < 4 - dU$

Dari pengujian Durbin Watson diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1.751

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson

dL	d	dU	Keterangan
1.560	1.751	1.778	Tidak ada Keputusan

Berdasarkan **Tabel 4.6** didapatkan nilai Durbin-Watson adalah 1.751 apabila dibandingkan dengan tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 96 dan jumlah variabel independen (k) 5 didapatkan nilai dL 1.560 merujuk pada **Tabel 4.7** dan nilai dU adalah 1.778 hal ini belum memenuhi dasar pengambilan keputusan untuk menerima H₀ yaitu $d_U < d < 4 - d_U$, dengan demikian perlu dilakukan uji tambahan untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi. Uji tambahan yang peneliti gunakan adalah uji *runs test*. Dalam pengujian *runs test* terdapat hipotesis yang akan diuji yaitu:

H₀: Data residual bersifat acak (tidak ada pola tertentu)

H₁: Data residual tidak acak (ada pola tertentu dalam residual)

Pengambilan keputusan berdasarkan *p-value* yaitu jika *p-value* > 0.05, artinya gagal menolak H₀, menunjukkan residual acak dan jika *p-value* ≤ 0.05 maka tolak H₀, menunjukkan residual mengandung pola tertentu dalam data yang mengindikasikan terjadinya autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Runs Test*

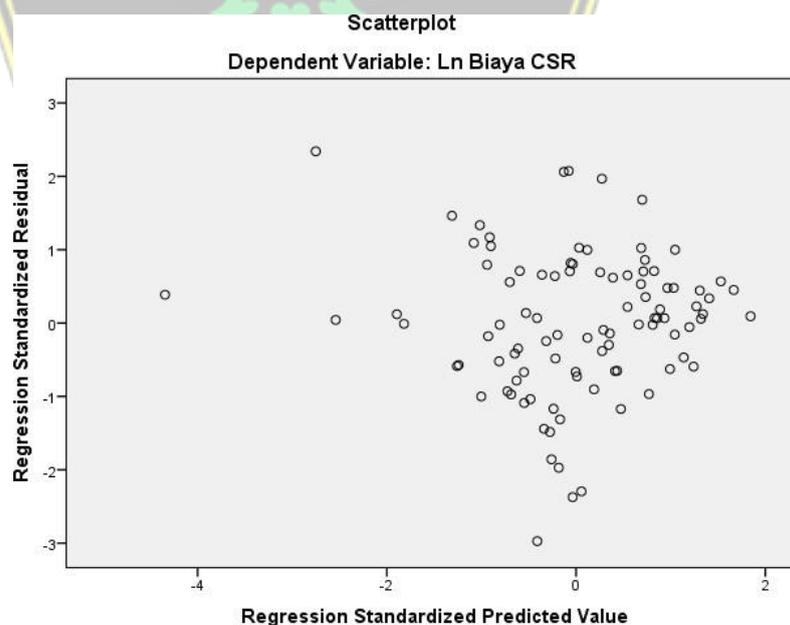
Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
Z	-1.231
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.218

Berdasarkan **Tabel 4.8** didapatkan nilai *p-value* adalah $0.218 > 0.05$, dengan hasil demikian maka H_0 gagal ditolak yang berarti model regresi tidak mengalami pola tertentu.

4.1.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengujian dalam mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Yang kedua menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hasil pengujian akan dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Grafik *Scatterplot*



Grafik pada **Gambar 4.3** menunjukkan hasil grafik *scatterplot*, dari hasil sebaran titik titik pada grafik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan melalui uji grafik plot tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain hasil diatas penelitian ini juga menggunakan uji Glejser guna memperkuat hasil yang ada dari uji sebelumnya, berikut hasil dari uji Glejser:

Tabel 4.9

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	0.009
Arus kas bebas	0.758
Tingkat utang	0.066
<i>Slack resources</i>	0.102
SR x TU	0.459
AKB x TU	0.640
a. <i>Dependent Variable: ABS_RES</i>	

Berdasarkan **Tabel 4.9** didapatkan hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik pada tingkat 5% terhadap variabel independen absolut residual, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.1.3 Hasil Uji Interaksi

4.1.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Untuk menguji pengaruh tingkat utang sebagai variabel moderasi pada pengaruh *slack resources* dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan, digunakan metode *moderated regression analysis* dimana metode ini menilai apakah variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara X dan Y dengan melihat interaksi ($X \times M$). Dalam menyajikan hasil regresi peneliti menampilkan hasil dalam dua tahap yaitu regresi tanpa variabel moderasi, dan regresi dengan variabel moderasi.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Persamaan I - Tanpa Variabel Moderasi

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.831	2.025		1.398	0.166
	Arus Kas Bebas	-1.942	1.120	-0.126	-1.734	0.086
	Ln Slack Resources	0.718	0.072	0.720	9.941	0.000

a. Dependent Variable: Ln Biaya CSR

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil regresi pada **Tabel 4.10**, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Biaya Tanggung Jawab Sosial = 2.831 – 1.942 (Arus Kas Bebas) + 0.718 (*slack resources*). Nilai konstanta sebesar 2.831 menunjukkan bahwa apabila arus kas bebas dan *slack resources* diasumsikan bernilai nol, maka biaya

tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan diperkirakan sebesar 2.831 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel arus kas bebas adalah sebesar -1.942 yang menunjukkan hubungan negatif antara arus kas bebas dan biaya tanggung jawab sosial. Artinya, setiap peningkatan satu satuan arus kas bebas cenderung menurunkan biaya tanggung jawab sosial sebesar 1.942 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Sementara itu, koefisien untuk variabel *slack resources* sebesar 0.718 menunjukkan pengaruh positif terhadap biaya CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan, maka kecenderungan untuk meningkatkan biaya tanggung jawab sosial juga semakin tinggi.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Persamaan II – Dengan Variabel Moderasi

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.988	2.022		1.478	0.143
	Ln Slack Resources	0.702	0.073	0.704	9.608	0.000
	Arus Kas Bebas	-2.043	1.283	-0.132	-1.592	0.115
	Tingkat Utang	0.265	0.130	0.158	2.044	0.044
	SR x TU	-0.103	0.084	-0.095	-1.231	0.221
	AKB x TU	-1.001	1.455	-0.057	-0.688	0.493

a. Dependent Variable: Ln Biaya CSR

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan hasil regresi pada **Tabel 4.11**, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Biaya Tanggung Jawab Sosial = 2.988 + 0.702 (*slack resources*) – 2.043 (arus kas bebas) + 0.265 (tingkat utang) – 0.103 (SR×TU) – 1.001 (AKB×TU). Berdasarkan hasil regresi pada model kedua, dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan *slack resources* sebesar satu satuan akan meningkatkan biaya tanggung jawab sosial sebesar 0.702 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, peningkatan arus kas bebas sebesar satu satuan justru menurunkan biaya tanggung jawab sosial sebesar 2.043 satuan.

Variabel tingkat utang secara individu menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada tingkat utang akan meningkatkan biaya CSR sebesar 0.265 satuan. Adapun interaksi antara *slack resources* dan tingkat utang menunjukkan bahwa peningkatan kombinasi keduanya justru menurunkan biaya CSR sebesar 0.103 satuan. Hal serupa juga terjadi pada interaksi antara arus kas bebas dan tingkat utang, di mana peningkatan pada interaksi ini akan menurunkan biaya CSR sebesar 1.001 satuan.

4.1.4 Hasil Uji Kebaikan Model

4.1.4.1 Hasil Uji F Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan

nilai F-hitung dengan F-tabel antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Uji F Persamaan I – Tanpa Variabel Moderasi

ANOVA a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.830	2	94.915	49.697	0.000 b
	Residual	177.616	93	1.910		
	Total	367.446	95			
a. Dependent Variable: Ln Biaya CSR						
b. Predictors: (Constant), Ln Slack Resources, Arus Kas Bebas						

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 4.12** pada persamaan pertama, tercatat nilai F adalah 49.697 dengan probabilitas 0.000 apabila dibandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (df1: 2, df2: 93) maka didapatkan hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel ($49.697 > 3.094$) dan probabilitas berada jauh dibawah tingkat signifikansi 0.05 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu logaritma natural *slack resources* dan arus kas bebas serentak dapat menjelaskan variabel dependen yaitu logaritma natural biaya CSR.

Tabel 4.13

Uji F Persamaan II – Dengan Variabel Moderasi

ANOVA a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.815	5	40.163	21.693	0.000 b
	Residual	166.631	90	1.851		
	Total	367.446	95			

-
- a. Dependent Variable: Ln Biaya CSR
 Predictors: (Constant), Ln Slack Resources, Arus Kas Bebas, Tingkat Utang, SR x TU,
- b. AKB x TU
-

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 4.13** pada persamaan kedua, tercatat nilai F adalah 21.693 dengan probabilitas 0.000 apabila dibandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (df1: 5, df2: 90) maka didapatkan hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel ($21.693 > 2.310$) dan probabilitas berada jauh dibawah tingkat signifikansi 0.05 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu logaritma natural *slack resources*, arus kas bebas, tingkat utang serta interaksi antara *slack resources* dengan tingkat utang, dan interaksi antara arus kas bebas dengan tingkat utang, serentak dapat menjelaskan variabel dependen yaitu logaritma natural biaya CSR.

4.1.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel independen atau besarnya kontribusi yang diberikan terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase.

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi Persamaan I

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.719 a	0.517	0.506	1.38197

a. Predictors: (Constant), Ln Slack Resources, Arus Kas Bebas

b. Dependent Variable: Ln Biaya CSR

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 4.14** menunjukkan pada persamaan pertama koefisien determinasi melalui hasil R square yang bernilai 0.517 hal ini berarti 51.7 % variasi Ln Biaya CSR dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu Ln *slack resources* dan arus kas bebas sedangkan 48.3 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi Persamaan II

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.739 a	0.547	0.521	1.36068

a. Predictors: (Constant), Ln Slack Resources, Arus Kas Bebas, Tingkat Utang, SR x TU, AKB x TU

b. Dependent Variable: Ln Biaya CSR

Sumber: Olah data SPSS 23

Berdasarkan **Tabel 4.15** menunjukkan pada persamaan kedua koefisien determinasi melalui hasil R square meningkat dari model persamaan pertama, yaitu menjadi 0.547 hal ini berarti 54.7 % adanya penambahan kemampuan model sebesar 3% (54.7% - 51.7%) dalam menjelaskan variabel dependen setelah ditambahkan variabel moderasi. Dengan kata lain 45.3 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model dari persamaan kedua.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. Uji (t) Persamaan I

Pada **Tabel 4.16** uji t (tabel coefficients) dari persamaan pertama di bawah ini menunjukkan bahwa:

Tabel 4.16

Hasil Uji t Persamaan I

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.831	2.025		1.398	0.166
	Ln Slack Resources	0.718	0.072	0.720	9.941	0.000
	Arus Kas Bebas	-1.942	1.120	-0.126	-1.734	0.086

a. Dependent Variable: Ln Biaya CSR

Sumber: Olah data SPSS 23

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *slack resources* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien B sebesar 0.718, serta nilai signifikansi dengan hasil $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial. Arah dari hubungan kedua variabel bersifat negatif, yang ditunjukkan oleh nilai

koefisien B sebesar -1.942. Serta jika dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan hasil $0.086 > 0.05$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

b. Uji (t) Persamaan II

Pada **Tabel 4.17** uji t (tabel coefficients) dari persamaan kedua di bawah ini menunjukkan bahwa:

Tabel 4.17

Hasil Uji t Persamaan II

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.988	2.022		1.478	0.143
	Ln Slack Resources	0.702	0.073	0.704	9.608	0.000
	Arus Kas Bebas	-2.043	1.283	-0.132	-1.592	0.115
	Tingkat Utang	0.265	0.130	0.158	2.044	0.044
	SR x TU	-0.103	0.084	-0.095	-1.231	0.221
	AKB x TU	-1.001	1.455	-0.057	-0.688	0.493

a. Dependent Variable: Ln Biaya CSR

Sumber: Olah data SPSS 23

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *slack resources* konsisten dengan persamaan pertama yaitu berhubungan positif signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien B sebesar 0.702. Serta jika dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan hasil $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil kedua terkait arus kas bebas juga menunjukkan konsistensi dengan hasil persamaan pertama, yaitu terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial. Arah hubungan bersifat negatif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien B sebesar -2.043.

Serta jika dilihat dari nilai signifikansi menunjukkan hasil $0.115 > 0.05$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

3. Dalam model kedua, variabel tingkat utang dimasukkan sebagai variabel moderasi yang berinteraksi dengan *slack resources* dan arus kas bebas. Secara individual, tingkat utang berpengaruh positif signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial dengan nilai koefisien B sebesar 0.265 dan tingkat signifikansi $0.044 < 0.05$.
4. Berdasarkan **Tabel 4.17** hasil interaksi variabel tingkat utang dengan *slack resources* menunjukkan arah hubungan bersifat negatif dibuktikan dengan nilai koefisien B sebesar -0.103, dengan signifikansi $0.221 > 0.05$. Temuan ini membuktikan H_0 tidak dapat ditolak serta mengindikasikan variabel tingkat utang tidak terbukti secara statistik memoderasi hubungan antara *slack resources* dan biaya tanggung jawab sosial.
5. Hasil serupa juga terlihat pada interaksi variabel tingkat utang dengan arus kas bebas yang menunjukkan arah hubungan menunjukkan sifat negatif, dibuktikan dengan nilai koefisien B sebesar -1.001, dengan signifikansi $0.493 > 0.05$. Hasil ini membuktikan H_0 tidak dapat ditolak serta mengindikasikan variabel tingkat utang tidak terbukti secara statistik memoderasi hubungan antara arus kas bebas dan biaya tanggung jawab sosial.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olah data dan interpretasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat menjawab hipotesis-hipotesis yang dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *slack resources* dan biaya tanggung jawab sosial

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *slack resources* berpengaruh positif terhadap biaya tanggung jawab sosial, merujuk pada hasil uji statistik menunjukkan variabel *slack resources* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama. Hasil ini berarti semakin besar sumber daya keuangan suatu perusahaan yang dalam variabel ini diukur menggunakan kas dan setara kas perusahaan, maka semakin besar alokasi dana untuk biaya tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan teori pengembangan hipotesis penelitian ini yaitu teori legitimasi yang menyebutkan eksistensi suatu perusahaan bergantung dari restu atau legitimasi dari pemangku kepentingan salah satunya masyarakat sekitar yang paling terdampak kegiatan operasi perusahaan. Tindakan tanggung jawab sosial mutlak harus dilakukan demi menjaga legitimasi tersebut dan aksi tersebut membutuhkan alokasi dana yang nyata dan tidak sedikit. Sudah sewajarnya perusahaan akan lebih mudah mengalokasikan dana untuk biaya tanggung jawab sosial ketika mereka memiliki sumber daya keuangan yang besar yang salah satunya diukur melalui kepemilikan kas dan setara kas.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa *slack resources* memiliki pengaruh positif terhadap alokasi biaya CSR (Islam et al., 2021), dan juga berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR (Badilah et al., 2021; Onuoha & Nkwor, 2021; Tiono et al., 2022).

4.2.2 Pengaruh tingkat arus kas bebas dan biaya tanggung jawab sosial

Hipotesis kedua menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap biaya tanggung jawab sosial, Apabila merujuk hasil statistik variabel arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial, hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang dikembangkan dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas bebas dengan biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan perusahaan.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menjadi landasan penelitian, di mana semakin besar arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam mengalokasikan dana tanggung jawab sosial dalam rangka mempertahankan legitimasi sosial. Namun, hasil ini justru dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi, di mana manajemen sebagai agen akan berusaha meminimalkan konflik keagenan, mengingat besarnya arus kas akan menimbulkan masalah keagenan apabila tidak digunakan secara bijak oleh manajemen (Aditya et al., 2020).

Arah hubungan variabel ini secara statistik menunjukkan pengaruh negatif arus kas terhadap biaya tanggung jawab sosial, meskipun tidak

signifikan semakin menguatkan sudut pandang teori agensi dalam melandasi pengaruh keduanya, hal ini menunjukkan semakin besar arus kas bebas yang dimiliki justru semakin sedikit yang dialokasikan menjadi biaya tanggung jawab sosial karena perusahaan lebih memilih mengalihkan penyalurannya untuk kepentingan pemegang saham seperti pembagian dividen (Elisabet, 2024).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Islam et al. (2021) yang menyatakan semakin tinggi tingkat arus kas yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan.

4.2.3 Pengaruh moderasi tingkat utang perusahaan terhadap biaya tanggung jawab sosial

Hipotesis ketiga (a dan b) menguji apakah tingkat utang memoderasi secara negatif hubungan antara *slack resources* dan arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *slack resources* dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial. Hasil serupa ditemukan pada interaksi antara arus kas bebas dan tingkat utang yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap biaya tanggung jawab sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Menariknya, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat utang secara individu justru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap biaya

tanggung jawab sosial. Namun demikian, ketika variabel ini diposisikan sebagai variabel moderasi dalam interaksi dengan *slack resources* maupun arus kas bebas, arah hubungan berubah menjadi negatif dan tidak signifikan. Fenomena ini memberikan indikasi bahwa tingkat utang dalam konteks penelitian ini cenderung berperan sebagai variabel independen, bukan semata sebagai variabel moderasi.

Lebih jauh, meskipun tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan yang ditetapkan, kedua variabel interaksi (SR x TU dan AKB x TU) sama-sama memiliki arah koefisien negatif. Temuan ini dapat ditafsirkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang tersedia, termasuk untuk aktivitas sosial, mengingat adanya tekanan dari kreditur dan kewajiban pembayaran bunga. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang melandasi hipotesis ini, di mana dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajemen atau agen akan berusaha merespon kondisi perusahaan dengan menerapkan mekanisme tata kelola yang baik (DEY, 2008), agar meminimalisir potensi konflik keagenan yang dapat timbul akibat alokasi sumber daya yang tidak efisien di tengah tingginya beban utang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini secara tujuan untuk melaksanakan analisis pengaruh *slack resources* serta arus kas bebas terhadap biaya tanggung jawab sosial, serta menguji apakah tingkat utang dapat memoderasi hubungan tersebut. Penelitian dilakukan pada 96 observasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023 dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda, melalui dua model persamaan, yakni sebelum dan sesudah memasukkan variabel moderasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian memberi petunjuk bahwa ketersediaan *slack resources* terbukti berpengaruh terhadap biaya tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan penyebutan lain, perusahaan yang memiliki sumber daya berlebih cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan tanggung jawab sosial.
2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa arus kas bebas perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya tanggung jawab sosial. Kecenderungan hubungan yang negatif dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi, di mana manajemen cenderung mengutamakan kehati-hatian dalam pengelolaan arus kas bebas untuk menghindari potensi konflik keagenan.

3. Tingkat utang tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara *slack resources* dan arus kas bebas dengan biaya tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, arah koefisien interaksi yang negatif mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi untuk lebih berhati-hati dalam mengalokasikan biaya tanggung jawab sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, keberadaan utang tidak secara signifikan memperlemah hubungan antara variabel independen dan biaya tanggung jawab sosial.

5.2 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi menjadi wacana di pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang Akuntansi keuangan terkait biaya tanggung jawab sosial. Di tengah maraknya penelitian yang berfokus pada pengungkapan tanggung jawab sosial secara makro, studi ini mencoba memberikan sudut pandang alternatif dengan menyoroti aspek mikro, yaitu bagaimana perusahaan mengalokasikan dana sebagai bentuk komitmen awal sebelum menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial.

Penelitian ini pun memberi kontribusi di pengembangan teori dengan menambahkan bukti empiris mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi pengeluaran perusahaan untuk biaya tanggung jawab sosial, seperti *slack resources* (yang diukur melalui kas dan setara kas), arus kas bebas, dan tingkat utang perusahaan. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai tanggung jawab sosial tidak hanya sebagai kewajiban normatif,

tetapi juga sebagai keputusan strategis yang dipengaruhi oleh kondisi internal keuangan perusahaan.

5.3 Implikasi Kebijakan

Secara praktis studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan peruntukkannya bagi para pihak sebagai pengambil keputusan di perusahaan. Pertama, bagi manajemen, hasil penelitian ini memberi petunjuk bahwa praktik tanggung jawab sosial memerlukan perencanaan keuangan yang matang. Hal ini penting karena kegiatan tanggung jawab sosial yang berdampak luas dan berkelanjutan tidak hanya membutuhkan dana yang besar, tetapi juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan prioritas keuangan perusahaan. Tanpa perencanaan yang baik, perusahaan berisiko menjalankan program CSR yang tidak optimal, bersifat simbolis, atau bahkan terbengkalai karena keterbatasan anggaran.

Kedua, bagi para pemegang saham dan kreditor, studi ini menegaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan kewajiban yang seharusnya dilakukan secara konsisten, meskipun hal tersebut berimplikasi pada kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan diharapkan memahami bahwa pengeluaran untuk CSR bukanlah bentuk pemborosan dana oleh manajemen, melainkan bagian dari pertanggungjawaban etis atas sumber daya yang telah dimanfaatkan dari lingkungan dan masyarakat.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, ruang lingkup perusahaan yang diuji terbatas pada sektor energi, dengan pertimbangan bahwa sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan sosial. Namun, keterbatasan ini membuat generalisasi hasil menjadi kurang luas mengingat masih terdapat beberapa sektor lainnya yang terkategori *high profile*, diantaranya sektor barang baku, dan industri.

Keterbatasan kedua yaitu masih adanya informasi biaya tanggung jawab sosial yang diungkapkan secara global atau tidak terperinci terkait alokasinya. Sehingga peneliti tidak mampu membedakan pembagian biaya untuk aspek sosial kemasyarakatan, lingkungan, kepegawaian dan ekonomi. Pada akhirnya informasi biaya tanggung jawab sosial tersebut dianggap menjadi satu kesatuan sebagai biaya tanggung jawab untuk alokasi sosial kemasyarakatan.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan diatas, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan perusahaan dari sektor *high profile* lain seperti sektor barang baku dan industri agar hasil penelitian lebih komprehensif. Dalam rangka mendapatkan informasi biaya tanggung jawab sosial yang lebih akurat, penelitian mendatang diharapkan dapat menentukan kriteria sampel yang lebih spesifik diantaranya dengan hanya

menggunakan informasi biaya tanggung jawab sosial yang dialokasikan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan saja.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengambil sampel dari negara-negara terkategori maju secara ekonomi. Hal ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam kaitannya dengan pengaruh sumber daya keuangan terhadap biaya tanggung jawab sosial dalam konteks ekonomi yang lebih beragam dan mungkin memiliki prioritas sosial yang sifatnya berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Y. K., Ermaya, H. N. L., & Sari, R. H. D. P. (2020). Free cash flow, ownership structure, and capital structure: Impact on agency cost. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(2), 63–71. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss2.art1>
- Angela, P., & Handoyo, S. (2021). The Determinants of Environmental Disclosure Quality: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 41–53.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Auliani, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014-2016*. Universitas Brawijaya.
- Baah, C., Opoku-Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Faibil, D., & Abdoulaye, F. A. M. (2021). Examining the correlations between stakeholder pressures, green production practices, firm reputation, environmental and financial performance: Evidence from manufacturing SMEs. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 100–114. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.015>
- Badilah, H. N., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Slack Resources, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(06), 114–128.
- Barus, R., & Maksum, A. (2011). Analisis Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham. *JAAI*, 15(01), 83–102.
- Dahiya, M., Singh, S., & Chaudhry, N. (2023). Corporate social responsibility and dividend policy in India. *Management Decision*, 61(10), 3144–3168. <https://doi.org/10.1108/MD-08-2022-1152>
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i11.p12>

- DEY, A. (2008). Corporate Governance and Agency Conflicts. *Journal of Accounting Research*, 46(5), 1143–1181. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00301.x>
- Elisabet, Y. (2024). *Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023*. Universitas Medan Area.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guizani, M. (2018). The mediating effect of dividend payout on the relationship between internal governance and free cash flow. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(4), 748–770. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2018-0011>
- Hanan, S. Z., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Slack Resources, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap Sustainability Report. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 833–846. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.792>
- Hapsoro, D., & Sulistyarini, R. D. (2019). The effect of profitability and liquidity on CSR disclosure and its implication to economic consequences. *The Indonesia Accounting Review*, 9(2), 143–154.
- Hardianti, D. C., & Anwar. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE.UN PGRI Kediri*, 5(1), 107–114.
- Islam, S. M. T., Ghosh, R., & Khatun, A. (2021). Slack resources, free cash flow and corporate social responsibility expenditure: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 533–551. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2020-0248>
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p19>

- Melvin, & Rachmawati, D. (2021). Pengaruh Slack Resources, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 112–129.
- Misdayanti, & Ernawati, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 45–57.
- Nainggolan, I. J., & Handoyo, S. (2019). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures on Corporate Financial Performance with Industrial Types as Moderating Variables. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(1), 64–73.
- Nazar, M. R., & Istiqomah, N. H. (2023). Pengaruh Slack Resources, Profitabilitas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 499–505.
- Ningtyas, A. A. K., & Aryani, Y. A. (2020). Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 91–102.
- Oktavianawati, L., & Sri, I. F. W. (2018). The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 119–126.
- Onuoha, N. E., & Nkwor, N. N. (2021). Slack Resources and Corporate Social Responsibility Link: Evidence from Manufacturing Firms in Nigeria. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 1–13.
- Oware, K. M., & Mallikarjunappa, T. (2021). Corporate social responsibility and debt financing of listed firms: a quantile regression approach. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(4), 615–639. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2020-0202>
- Pitriani, N. K. E., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(2), 681–695. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1559>
- Praningtyas, E. R. V., Subekti, R., & Agustina, P. A. A. (2023). Does COVID-19 Pandemic Crisis Affect CSR Costs? Case of Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 6(1), 40–57.
- Purnamasari, L., & Masyithoh, S. (2016). Pengaruh size, profitabilitas, dan leverage terhadap corporate social responsibility (csr) disclosure. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 1(1), 77–90.

- Putri, H. Z. P. (2022). *Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Dan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Putri, N. A. C., & Anggrahini, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perbankan dengan Pemoderasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49–58.
- Rashid, A. (2018). The influence of corporate governance practices on corporate social responsibility reporting. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 20–39. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0080>
- Rudyanto, A., & Veronica Siregar, S. (2018a). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Rudyanto, A., & Veronica Siregar, S. (2018b). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Safitri, S. (2023). Information Digitalization, Corporate Social Responsibility And Its Effect On Firm Value. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 38–62. <https://doi.org/10.20473/baki.v8i1.38221>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2018-0028>
- Sari, D., Khoiriyah, Y., Astuti, H. W., & Puspita, N. D. (2022). Pengaruh Slack Resources Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 63–70.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sheikh, M. F., Bhutta, A. I., Rehman, B., Bazil, M., & Hassan, A. (2022). Corporate social responsibility and dividend policy: a strategic choice in family firms. *Journal of Family Business Management*, 12(2), 296–315. <https://doi.org/10.1108/JFBM-10-2020-0096>
- Sheikh, S. (2022). Corporate social responsibility and corporate payout policy: the impact of product market competition. *International Journal of Managerial Finance*, 18(1), 49–74. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2020-0465>

- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (2019a). Kualitas Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 40–53.
- Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (2019b). Kualitas Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(01), 40–53.
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Applied Business and Economics*, 07(01), 48–64.
- Taufik, M. (2021). The Influence of the BOD's characteristics toward corporate social responsibility: Study non financial and financial firms in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(02), 194–208.
- Tiono, V. A., Wijaya, H., & Merida, P. D. (2022). Pengaruh Slack Resources, Media Exposure Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 11(1), 48–57.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 03(03), 310–320.
- Usman, N. (2021). *Pengaruh Slack Resources, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Utami Putri, M., Suharman, H., & Handoyo, S. (2023). The Influences of Slack Resources, Board Gender Diversity on the Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(4), 684–695. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1933>
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.